

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa lokasi yakni: 1) Kantor Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia Kantor Daerah Provinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Mundinglaya No. 12, Kelurahan Lb. Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung; 2) Kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Cimahi dengan lokasi Jl. Dra, Hj. Djulaeha Karmita No. 5, Kelurahan Cimahi, Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi; dan 3) Kantor Komisi Pemilihan Umum Kota Cimahi yang berlokasi di Kelurahan Cibabat, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi. Pemilihan lokasi disesuaikan dengan agenda penelitian yakni untuk penelitian bersama narasumber primer dilaksanakan di Kantor DPD RI Kantor Daerah Provinsi Jawa Barat dan lokasi penelitian bersama narasumber sekunder dilaksanakan di Kota Cimahi yakni kota yang dijadikan salah satu tujuan agenda penyerapan aspirasi pada periode tanggal 12 Oktober 2017 s.d. 12 November 2017.

3.1.2 Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk membuat generalisasi hasil penelitian. Hasil penelitian lebih bersifat kontekstual dan kausistik, yang berlaku pada waktu dan tempat tertentu sewaktu penelitian dilakukan, karena itu pada penelitian kualitatif tidak dikenal istilah sampel. Sampel pada penelitian kualitatif disebut informan atau subjek penelitian, yaitu orang-orang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan penelitian. Disebut subjek penelitian, bukan objek, karena informan dianggap aktif mengkonstruksi realitas, bukan sekedar objek yang hanya mengisi kuesioner (Kriyantono, 2009, hlm. 163).

Seperti yang kita ketahui dalam penyerapan aspirasi oleh DPD terdapat dua pihak yang melaksanakan yakni anggota DPD dan pengurus kantor perwakilan DPD di daerah, keduanya merupakan subjek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, selanjutnya adalah konstituen dari provinsi Jawa Barat yang berpartisipasi dan menyampaikan aspirasi kepada DPD. Berdasarkan apa yang

telah dijelaskan diatas kriteria subjek dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- 1) Anggota DPD merupakan orang yang terpilih melalui pemilu untuk mewakili daerah pemilihannya di nasional. Narasumber yang diteliti berjumlah 1 orang yaitu anggota DPD yang mewakili daerah pemilihan provinsi Jawa Barat.
- 2) Pengurus kantor perwakilan DPD di daerah merupakan pengurus yang mewakili anggota DPD di daerah ketika masa sidang di pusat. Narasumber yang diteliti berjumlah 1 orang yaitu kepala kantor di daerah atau yang mewakili.
- 3) Konstituen, masyarakat dari provinsi Jawa Barat yang berpartisipasi dan menyampaikan aspirasi kepada DPD.

3.2 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang diteliti, peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010, hlm. 4) menyatakan penelitian kualitatif merupakan “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.” Penelitian kualitatif tidak dibatasi pada kategori-kategori tertentu dalam pengumpulan datanya, sehingga peneliti dapat mempelajari dan menemukan isu-isu secara mendalam terkait dengan masalah yang diteliti. Penggunaan penelitian kualitatif ditujukan agar peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi data, akan tetapi data diambil secara natural.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Penelitian kualitatif lebih menekan pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2009, hlm. 56).

Adapun masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah peran Dewan Perwakilan Daerah dalam Program Legislasi Nasional, dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran DPD RI dalam menyampaikan aspirasi

masyarakat provinsi Jawa Barat. Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini diarahkan pada latar dan karakteristik lembaga negara tersebut secara menyeluruh sehingga dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan, bukan dikategorikan ke dalam variabel atau hipotesis.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, studi kasus (*case study*). Menurut Maxfield (dalam Nazir, 2011, hlm. 57) studi kasus adalah “Penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas”. Subjek penelitian yaitu individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat, tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas di atas akan menjadi suatu hal yang bersifat umum (Nazir, 2011, hlm. 57).

Lebih lanjut, Nazir (2011, hlm. 57) menyatakan bahwa hasil dari penelitian kasus merupakan suatu generalisasi dari pola-pola kasus yang tipikal dari individu, kelompok, lembaga dan sebagainya. Tergantung dari tujuannya, ruang lingkup dari studi dapat mencakup segmen atau bagian tertentu atau mencakup keseluruhan siklus kehidupan dari individu, kelompok dan sebagainya, baik dengan penekanan terhadap faktor-faktor kasus tertentu, ataupun meliputi keseluruhan faktor-faktor dan fenomena-fenomena.

Studi kasus mempunyai keunggulan sebagai suatu studi untuk mendukung studi-studi besar di kemudian hari, studi kasus dapat memberikan hipotesis-hipotesis untuk penelitian lanjutan. Dari segi edukatif, maka studi kasus dapat digunakan sebagai contoh ilustrasi baik dalam perumusan masalah, penggunaan statistik dalam menganalisis data serta cara-cara perumusan generalisasi dan kesimpulan (Nazir, 2011, hlm. 58).

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 102) instrumen penelitian merupakan “Suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang

diamati”. Selain itu, Sugiyono (2013, hlm. 223-224) menjelaskan bahwa “Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara”.

Dalam penelitian ini, instrumen yang utama digunakan adalah Peneliti sendiri. Dalam menunjang penelitian ini, Peneliti menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan catatan lapangan. Selain itu, Peneliti juga menggunakan alat bantu untuk mempermudah penelitian, diantaranya:

- 1) Buku catatan (*notebook*), yang berfungsi untuk mencatat dalam proses wawancara, observasi maupun kegiatan lain yang berkenaan dengan proses pengumpulan data.
- 2) *Tape recorder*, yang digunakan oleh Peneliti untuk merekam pada saat wawancara dengan narasumber, sehingga akurasi data lebih valid.
- 3) Kamera, yang digunakan dalam setiap kegiatan penelitian, baik dalam proses wawancara, observasi dan kegiatan lain yang berkenaan dengan proses penelitian.

Kesemua instrumen penelitian tersebut merupakan penunjang bagi proses pemahaman akan makna dari suatu kejadian yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Persiapan Penelitian

Dalam tahap persiapan ini, peneliti terlebih dahulu menentukan fokus masalah yang akan ditemukan jawabannya. Setelah itu, peneliti membuat proposal skripsi yang akan diujikan pada sidang proposal. Selanjutnya proposal yang telah mendapatkan persetujuan dari Pembimbing I maupun Pembimbing II, maka peneliti menyusun berbagai kajian kepustakaan dan metode yang akan digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Prosedur Perizinan Penelitian

Prosedur perizinan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu prosedur perizinan penelitian di dalam kampus dan di luar kampus. Tahapan perizinan didalam kampus, yaitu:

- 1) Membuat surat rekomendasi penelitian dari Departemen Pendidikan Kewarganegaraan yang ditandatangani oleh Ketua Departemen.
- 2) Surat rekomendasi dari departemen, selanjutnya diserahkan kepada pihak akademik fakultas untuk dibuatkan surat penelitian yang ditanda tangani oleh Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS).
- 3) Surat penelitian yang dibuat oleh fakultas, selanjutnya harus mendapat cap fakultas, beserta nomer surat yang diberikan oleh AFTIK FPIPS.

Sedangkan, prosedur perizinan penelitian diluar universitas, yaitu mendapat perizinan dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, tahapannya sebagai berikut:

- 1) Surat rekomendasi yang dibuat oleh fakultas dengan dilengkapi proposal skripsi, diserahkan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat.
- 2) Setelah mendapatkan surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat, peneliti menyerahkan surat rekomendasi tersebut kepada dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik kota Bandung.

3.5.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan teknik obsevasi langsung mengenai kegiatan penyerapan aspirasi yang dilakukan di daerah pemilihan Jawa Barat, setelah mengetahui fokus masalah yang akan dibahas. Maka peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang dapat mendukung data penelitian, serta melakukan studi dokumentasi dan catatan lapangan selama melakukan penelitian. Hasil yang didapatkan kemudian diujikan kebenarannya serta diambil suatu kesimpulan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti berdasarkan masalah yang ada di lapangan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan dari metode yang ada tergantung masalah yang dihadapi (Kriyantono, 2009, hlm. 93). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

3.6.1 Observasi Langsung

Menurut Nazir (2011, hlm. 175) pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Lebih lanjut, Nazir (2011, hlm. 175) menyatakan pengumpulan data baru tergolong sebagai teknik mengumpulkan data, jika pengamatan tersebut mempunyai kriteria sebagai berikut: a) pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis, b) pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan, c) pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja, d) pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan reliabilitasnya.

3.6.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2011, hlm. 186), antara lain: a) mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; b) merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; c) memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; d) memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara baku terbuka, yakni menggunakan pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-kata, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden. Keluwesan mengadakan pertanyaan pendalaman (probing) terbatas, dan hal itu bergantung situasi wawancara dan kecakapan pewawancara. Wawancara demikian digunakan jika dipandang sangat perlu untuk mengurangi sedapat-dapatnya variasi yang bisa terjadi antara seorang terwawancara dengan yang lainnya. Maksud pelaksanaan tidak lain merupakan usaha untuk menghilangkan kemungkinan terjadi kekeliruan (Moleong, 2011, hlm. 188). Secara spesifik agar lebih mudah wawancara digunakan dengan teknik wawancara terstruktur karena peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Moleong, 2011, hlm. 190).

3.6.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi menurut Arikunto (2006, hlm. 72) ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Pada pelaksanaannya data dokumentasi merupakan data sekunder yaitu data informasi yang terkait dengan masalah penelitian yang diperoleh dari buku, internet, majalah, surat kabar, dan dokumen-dokumen yang terkait.

Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian kualitatif, diantaranya: a) Rekaman, peneliti menggunakan alat bantu recorder untuk merekam wawancara dengan narasumber dan informan. Rekaman merupakan bukti audio dalam pengumpulan data yang digunakan sebagai pendukung dan penguat data yang telah diambil oleh peneliti, b) Foto-foto penelitian, peneliti akan mengambil foto-foto yang berhubungan dengan aktivitas narasumber sebagai deskripsi visual untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari observasi partisipan dan wawancara tidak terstruktur.

3.7 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian, baik di lapangan maupun di luar lapangan. Analisis data berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data dan simpulan/verifikasi. Namun ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan (Bugin, 2001, hlm. 99), yaitu:

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan mencatat atau menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama data berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Milles dan Hubberman, 1992, hlm. 16).

3.7.2 Penyajian Data

Alur penting dari kegiatan analisis data adalah penyajian data yang membatasi pada suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.

Penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, hewchart dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 314) menyatakan bahwa “...*the most frequent of display data for qualitative research data in the past has been narrative teks*”. Teks yang bersifat naratif merupakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah dipahami tersebut.

3.7.3 Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 345) menyatakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelsan, konfigurasi yang mungkin, alur

sebab-akibat, dan proporsi sehingga makna-makna yang muncul dari data dapat diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya.

3.8 Validitas Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 365) dalam penelitian kualitatif bahwa “Temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”. Lebih lanjut Sugiyono (2013, hlm. 366) menyatakan bahwa “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal), *transerability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (objektivitas)”.

3.8.1 Uji Kredibilitas

Dalam menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 368) yaitu “melalui cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*”.

3.8.1.1 Perpanjangan Pengamatan

Menurut Sugiyono (2013, hlm, 369) bahwa “Lama pepanjangan pengamatan yang dilakukan sangat bergantung dari kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti berkeinginan menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti sesuatu dibalik yang tampak”. Hal ini menandakan bahwa dalam uji kredibilitas data, peneliti perlu melakukan perpanjangan pengamatan, supaya data yang didapat lebih mendalam dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Peneliti yang dianggap selesai melakukan perpanjangan pengamatan ialah ketika data yang diujikan tidak berubah dari data semula, sebagaimana pendapat Sugiyono (2013, hlm. 370) bahwa “Sebaiknya perpanjangan pengamatan lebih memfokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data tersebut itu setelah dicek benar atau tidak, berubah atau tidak berubah. Bila dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan sudah berakhir”.

3.8.1.2 Meningkatkan Ketekunan

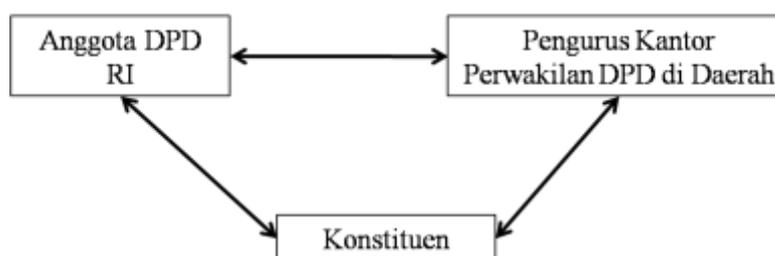
Setiap penelitian yang dilakukan harus senantiasa cermat dalam pengambilan data, sehingga data yang didapat akan sesuai dengan data yang sebenarnya. Serta data yang didapatkan harus senantiasa berkesinambungan untuk menguji validitas datanya, sebagaimana pendapat Sugiyono (2013, hlm. 370) bahwa “Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”.

3.8.1.3 Triangulasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 372) bahwa “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dari berbagai waktu”. Terdapat tiga cara yang digunakan, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

3.8.1.3.1 Triangulasi Sumber

Cara ini digunakan untuk mengecek ulang data yang diperoleh dari masing-masing sumber partisipan agar hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya serta dapat dipertanggung jawabkan, dalam penelitian ini sumber partisipannya adalah anggota komite 1 DPD RI dari Provinsi Jawa Barat, staf ahli komite 1 DPD RI, wakil ketua II DPRD Kota Cimahi dan Ketua Komisioner KPU Kota Cimahi. Data yang didapat dari keempat sumber tersebut kemudian di deskripsikan mengenai pandangan yang sama, yang berbeda dan yang spesifik, setelah itu peneliti membuat suatu kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dibuat.



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data
(Data Diolah oleh Peneliti, 2018)

3.8.1.3.2 Triangulasi Teknik

Menurut Sigoyono (2013, hlm. 373) “Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber

yang sama dengan teknik yang berbeda”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk mengetahui kredibilitas dari sumber yang sama, teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dibandingkan antara berbagai sumber, jika data yang diperoleh berbeda-beda maka peneliti bisa mengonfirmasi ulang kepada sumber data yang bersangkutan.



Gambar 3.2 Triangulasi Tiga Teknik Pengumpulan Data
(Sugiyono, 2008, hlm. 273)

3.8.1.3.3 Triangulasi Waktu

Triangulasi dilakukan untuk mengecek validitas data dengan waktu dan situasi yang berbeda, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan ulang data dalam waktu dan situasi yang berbeda.

3.8.1.3.4 Diskusi Teman Sejawat

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan diskusi dengan pembimbing selama proses penelitian. Hal tersebut dikarenakan untuk mendapatkan pandangan kritis mengenai hasil penelitian, mendapatkan pandangan yang berbeda sebagai pembanding, dapat membantu mengembangkan langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan keadaan di lapangan.

3.8.1.3.5 Analisa Kasus Negatif

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 128) “Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan”. Pendapat tersebut menandakan bahwa jika dalam penelitian terdapat data yang saling bertentangan, maka harus melakukan pengecekan ulang terhadap data penelitian.

3.8.1.3.6 Member Check

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 276) “*member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan ulang kepada pemberi data, supaya data yang diperoleh kredibel.

3.8.2 Uji Transferability

Peneliti membuat laporan penelitian dalam bentuk penjelasan yang terperinci, sistematis dan dapat dipercaya, hal itu sangat berkaitan dengan uji *transferability*, sehingga pembaca akan mudah memahami makna yang ada dalam penelitian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 276) bahwa “*transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian pada populasi dimana sampel tersebut diambil”.

3.8.3 Uji Dependability

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 131) *Dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini, Peneliti dan Pembimbing melakukan audit terhadap seluruh proses kegiatan penelitian, supaya hasil dari penelitian ini kredibel dengan kenyataan yang ada di lapangan.

3.8.4 Uji Confirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* sama dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan, bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi standar *confirmability* (Sugiyono, 2008, hlm. 131). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan mengenai kaitan antara proses dengan hasil yang didapatkan, serta melakukan evaluasi hasil penelitian mengenai hubungannya dengan fungsi penelitian, hal tersebut ditujukan agar tidak ada suatu hasil yang didapat tanpa proses yang dilalui.